

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan semakin berkembangnya dunia perekonomian yang semakin pesat dan diikuti dengan perkembangan bisnis yang semakin pesat pula, maka diperlukan adanya suatu lembaga yang mampu memfasilitasi kegiatan tersebut adalah bank. Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dan kemudian menyalurkan dana berupa pemberian kredit atau bentuk lainnya, sehingga bank juga disebut dengan financial intermediary. Bank dapat dijadikan sebagai tempat umum melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan, seperti tempat untuk menyimpan uang, tempat berinventasi, pengiriman uang atau melakukan berbagai kegiatan pembayaran dan penagihan.

Aspek profitabilitas adalah salah satu aspek penting dalam suatu bank, karena profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Pentingnya bank memperoleh keuntungan adalah untuk mempertahankan agar bank bisa tetap hidup dan berkembang. Kinerja bank dalam mengelola profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan return on asset (ROA), yaitu rasio yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva.

Disamping itu bank juga berperan besar dalam kemajuan ekonomi suatu Negara. Tujuan dari operasional bank adalah untuk mendapatkan keuntungan, karena dengan bank mendapatkan keuntungan dari operasional

tersebut maka bank dapat tetap hidup dan berkembang. Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan salah satu diantaranya adalah ROA, dimana ROA ini adalah perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan rata-rata total asset yang dimiliki oleh bank. ROA juga menunjukkan kemampuan manajemen bank tersebut dalam mengelola dan mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional untuk mendapatkan keuntungan secara keseluruhan.

ROA sebuah bank seharusnya makin lama makin meningkat. Rata-rata trend pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public mengalami peningkatan, namun berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa beberapa Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* selama periode tahun 2010 - 2014 mengalami penurunan Diantaranya bank yang mengalami penurunan ROA yaitu **Bank Antardaerah, Bank Bukopin Tbk, Bank Bumi ArtaTbk, Bank Central Asia Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Ekonomi Raharja Tbk, Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk, Bank ICBC Indonesia, Bank International Indonesia Tbk, Bank Maspion Indonesia, Bank Mayapada International Tbk, Bank Mega Tbk, Bank Mestika Dharma, Bank Nusantara Parahyangan Tbk, Bank OCBC NISP Tbk, Bank Of India Indonesia Tbk, Bank Permata Tbk, Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, Bank SBI Indonesia, Bank UOB Indonesia, Bank PAN Indonesia Tbk, Bank Kesawan Tbk**. Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public, sekaligus meneliti faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Tabel 1.1
POSISI RETURN ON ASSET (ROA) BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa GO PUBLIC
TAHUN 2010 – DESEMBER 2014
(DALAM PERSENTASE)

No	Nama Bank	2010	2011	TREND	2012	TREND	2013	TREND	2014	TREND	RATA-RATA TREND
1	PT BANK ANTARDAERAH	0.91	0.87	0.04	1.00	0.13	1.24	0.24	0.81	-0.43	0.00
2	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk.	0.69	0.66	0.03	0.68	0.02	1.39	0.71	0.76	-0.63	0.03
3	PT BANK BUKOPIN, Tbk	1.42	1.68	-0.26	1.64	-0.04	1.75	0.11	1.24	-0.51	-0.17
4	PT BANK BUMI ARTA, Tbk	1.42	1.92	-0.5	2.22	0.3	1.95	-0.27	1.37	-0.58	-0.26
5	PT BANK CENTRAL ASIA Tbk.	3.15	3.49	-0.34	3.37	-0.12	3.61	0.24	3.66	0.05	-0.04
6	PT BANK CIMB NIAGA, Tbk	2.29	2.58	-0.29	2.88	0.3	2.66	-0.22	1.53	-1.13	-0.34
7	PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk	2.14	2.4	-0.26	3.10	0.7	2.42	-0.68	3.01	0.59	0.09
8	PT BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk	1.84	1.35	0.49	0.97	-0.38	0.11	-0.86	0.30	0.19	-0.14
9	PT BANK GANESHA	1.6	0.66	0.94	0.60	-0.06	0.95	0.35	0.19	-0.76	0.12
10	PT BANK HANA	1.57	1.02	0.55	1.25	0.23	1.39	0.14	1.65	0.26	0.29
11	PT BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906, Tbk	2.51	2.4	0.11	2.10	-0.3	2.04	-0.06	1.15	-0.89	-0.29
12	PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk	0.45	-1.71	2.16	0.08	1.79	-0.81	-0.89	-0.74	0.07	0.78
13	PT BANK ICBC INDONESIA	0.31	0.59	-0.28	0.92	0.33	0.72	-0.2	0.97	0.25	0.03
14	PT BANK INDEX SELINDO	0.96	1.07	-0.11	2.35	1.28	2.21	-0.14	2.09	-0.12	0.23
15	PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk	0.76	0.98	-0.22	1.32	0.34	1.35	0.03	0.41	-0.94	-0.20
16	PT BANK MASPION INDONESIA	1.34	1.73	-0.39	0.93	-0.8	0.1	-0.83	0.70	0.60	-0.36
17	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL Tbk	1.05	1.78	-0.73	2.05	0.27	2.12	0.07	1.60	-0.52	-0.23
18	PT BANK MEGA, Tbk	2.01	1.91	0.1	2.37	0.46	0.95	-1.42	1.05	0.10	-0.19
19	PT BANK MESTIKA DHARMA	3.71	4.05	-0.34	4.90	0.85	5.19	0.29	3.64	-1.55	-0.19
20	PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk	1.29	1.4	-0.11	1.40	0	1.42	0.02	1.38	-0.04	-0.03
21	PT BANK OCBC NISP, Tbk	1.13	1.68	-0.55	1.54	-0.14	1.57	0.03	1.72	0.15	-0.13
22	PT BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	3.06	3.1	-0.04	2.91	-0.19	3.04	0.13	2.73	-0.31	-0.10
23	PT BANK PERMATA Tbk	1.74	1.44	0.3	1.45	0.01	1.39	-0.06	1.11	-0.28	-0.01
24	PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, TBK.	0.63	1.29	-0.66	1.27	-0.02	1.4	0.13	1.34	-0.06	-0.15
25	PT BANK SBI INDONESIA	0.79	1.31	-0.52	0.79	-0.52	0.9	0.11	0.67	-0.23	-0.29
26	PT BANK SINARMAS, Tbk	1.25	0.93	0.32	1.88	0.95	1.64	-0.24	0.94	-0.70	0.08
27	PT BANK UOB INDONESIA (dahulu UOB Buana)	3.01	1.95	1.06	2.51	0.56	2.16	-0.35	1.16	-1.00	0.07
28	PT PAN INDONESIA BANK, Tbk	1.47	1.86	-0.39	1.78	-0.08	1.74	-0.04	1.74	0.00	-0.13
29	PT QNB BANK KESAWAN Tbk	0.16	0.43	-0.27	0.74	0.31	0.05	-0.69	0.78	0.73	0.02
	Jumlah	44.66	44.82	-0.16	51.01	6.18	46.65	-4.35	38.96	-7.69	-1.51
	rata-rata	279.13	104.23	0.59	68.94	19.94	933.00	6.30	50.14	-10.58	4.06

Sumber: Laporan Keuangan Bank Indonesia (www.BI.go.id)

Secara teoritis tinggi rendahnya ROA sebuah Bank bisa di pengaruhi oleh kinerja keuangan yang meliputi aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, sensitivitas terhadap pasar, Efisiensi dan Solvabilitas.

Menurut Kasmir (2012:315), Likuiditas adalah kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Kinerja Likuiditas suatu Bank bisa di ukur dengan rasio keuangan antara lain *Loan To Deposits Ratio* (LDR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Menurut Kasmir (2012:319), LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Apabila LDR meningkat, menunjukkan bahwa telah terjadi kenaikan total kredit dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan total dana pihak ketiga yang diperoleh Bank. Dampaknya pendapatan Bank mengalami peningkatan lebih besar dari pada peningkatan biaya. Sehingga laba Bank meningkat dan akhirnya menyebabkan ROA meningkat.

IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat itu berarti telah terjadi kenaikan total surat berharga dengan presentase lebih besar dibanding presentase kenaikan total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar

dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat.

Menurut LukmanDendawijaya (2009:61), Kualitas Aktiva adalah kemampuan Bank dalam mengelola aktiva produktif sehingga memiliki kualitas yang baik. Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan Bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional Bank, termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Kinerja Kualitas Aktiva suatu Bank bisa diukur dengan rasio keuangan antara lain yaitu aktiva produktif bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

Menurut Taswan (2010:548), APB merupakan rasio untuk mengukur mengukur aktiva produktif Bank yang bermasalah sehingga dapat menurunkan tingkat pendapatan Bank dan berpengaruh terhadap kinerja dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet yang dihitung secara gross. Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Apabila APB meningkat maka menunjukkan bahwa telah terjadi kenaikan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang akan diterima oleh Bank. Sehingga laba menurun dan menyebabkan ROA menurun.

Menurut Taswan (2010:164), NPL merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Bank dalam mengelola kredit yang bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan. Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Apabila NPL

meningkat maka menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan kredit yang diberikan. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan untuk kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang akan diterima oleh Bank. Sehingga laba menurun dan menyebabkan ROA menurun.

Menurut Taswan (2010:566), Sensitivitas terhadap Pasar merupakan kemampuan Bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar. Rasio ini digunakan untuk mencegah kerugian Bank yang timbul akibat dari pergerakan nilai tukar dan suku bunga. Sensitivitas pasar dapat diukur dengan rasio keuangan yang diantaranya yaitu *Interest Rate Risk* (IRR), Posisi Devisa *Netto* (PDN).

IRR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR memiliki pengaruh positif atau negative terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan IRSL. Apabila pada saat ini suku bunga cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank akan meningkat pula. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila pada saat itu suku bunga cenderung menurun akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA juga turun. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

PDN adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap nilai tukar. PDN memiliki pengaruh positif atau negative terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila PDN meningkat, maka telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih besar dibanding dengan presentase peningkatan passiva valas. Apabila pada saat itu nilai tukar cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat pula. Dengan demikian pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila pada saat nilai tukar cenderung turun maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding penurunan biaya valas, sehingga laba bank akan turun dan ROA juga turun. Dengan demikian pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif.

Rasio Efisiensi Bank adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veithzal Rivai 2012:480). Rasio Efisiensi Bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR) .

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, dan ROA bank juga menurun. Dengan demikian pengaruh rasio efisiensi yang diukur dengan BOPO

adalah negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya BOPO rasio efisiensi meningkat dan ROA mengalami penurunan.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat, dan ROA bank meningkat. Dengan demikian pengaruh rasio efisiensi yang diukur dengan FBIR terhadap ROA positif, karena dengan meningkatnya FBIR rasio efisiensi menurun dan ROA mengalami peningkatan

Solvabilitas adalah kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bias juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut (Kasmir, 2012:322). Kinerja solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah *Fixed Asset Capital Ratio (FACR)*.

Menurut Taswan (2010:164), FACR digunakan untuk mengukur seberapa jauh modal Bank yang dialokasikan pada aktiva tetapnya. Pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Apabila FACR meningkat maka menunjukkan bahwa telah terjadi kenaikan aktiva tetap dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan total modal. Dampak pendapatan Bank mengalami penurunan karena dana digunakan untuk aktiva tetap sehingga alokasi dana kedalam aktiva produktif menjadi terbatas. Hal tersebut mengakibatkan laba Bank menurun dan menyebabkan ROA menurun.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR serta FACR secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional Devisa Go Public?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank umum swasta nasional devisa Go Public?
3. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank umum swasta nasional devisa Go Public?
4. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank umum swasta nasional devisa Go Public?
5. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif dan negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank umum swasta nasional devisa Go Public?
6. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif dan negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank umum swasta nasional devisa Go Public?
7. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank umum swasta nasional devisa Go Public?
8. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank umum swasta nasional devisa Go Public?
9. Apakah FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank umum swasta nasional devisa Go Public?

10. Diantara LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR manakah yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank swasta nasional devisa Go Public ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR serta FACR secara bersama-sama terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada Bank umum swasta nasional devisa Go Public.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank umum swasta nasional devisa Go Public.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA Bank umum swasta nasional devisa Go Public.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank umum swasta nasional devisa Go Public.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dan negatif IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank umum swasta nasional devisa Go Public.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dan negatif PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank umum swasta nasional devisa Go Public.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank umum swasta nasional devisa Go Public.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank umum swasta nasional devisa Go Public.

9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank umum swasta nasional devisa Go Public.
10. Mengetahui variable diantara LDR,NPL,APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR yang memberikan pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank umum swasta nasional devisa Go Public.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada sub bab ini akan menjelaskan tentang manfaat yang diharapkan berguna bagi pihak-pihak antara lain :

1. Bagi Bank

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan atau sumber informasi mengenai pengaruh LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

2. Bagi Peneliti

Peneliti ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang perbankan yang berhubungan dengan pengaruh rasio-rasio keuangan perbankan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

3. Bagi STIE PERBANAS Surabaya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan koleksi perpustakaan dan juga sebagai bahan referensi bagi seluruh mahasiswa yang ingin mengambil judul yang serupa untuk bahan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini dan untuk memperjelas maksud dan tujuan dari penelitiannya maka, peneliti membuat sistematika penyusunan melalui beberapa tahapan yang selanjutnya dijabarkan dalam beberapa bab yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini jelaskan mengenai latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian beserta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini telah dijelaskan mengenai penelitian terdahulu yang akan dijadikan landasan acuan dalam penelitian yang akan dilakukan kemudian berisi tentang landasan teori, kerangka yang akan diteliti dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini telah diuraikan mengenai metode yang akan digunakan untuk penelitian yang meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan pengumpulan data serta teknik anallisa data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam Bab ini diuraikan mengenai subyek penelitian yang akan di analisis, kemudian membahas analisis deskriptif dari semua

variabel yang diteliti dan penjelasan dari hasil pengujian hipotesis yang di lakukan, serta pembahasan dari hasil analisis.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian serta saran yang diharapkan berguna untuk industri perbankan dari penelitian berikutnya.